

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:20) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pembangunan Manusia. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:11) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif dengan tujuan tertentu, *valid* dan *reliabel* dengan tujuan ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam menjalankan penelitian ini, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018:15)

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode statistik deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2018:226) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian, penelitian ini menggunakan metode survey, yakni penelitian dengan cara mengambil sampel penelitian dari populasi yang ada dan kemudian menganalisis secara kritis terhadap jawaban subjek atas pertanyaan yang diajukan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2018:55) mengemukakan bahwa :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel, adapun variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Permodelan Persamaan Struktural) variabel independen disebut dengan variabel eksogen (Sugiyono, 2018:57)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum yang diberi notasi X_1 dan Dana Alokasi Khusus yang diberi notasi X_2 .

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Permodelan Persamaan Struktural) variabel independen disebut dengan variabel endogen (Sugiyono, 2018:57).

Untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjarung dan mengumpulkan data, masing-masing variabel penelitian diterjemahkan atau dijabarkan kedalam indikator-indikator operasional yang mengarahkan tersusunnya alat ukur penelitian. Berdasarkan teori, konsep, proposisi dan asumsi mengenai variabel-variabel penelitian dalam hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Dana Alokasi Umum (X_1)	Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan- http://www.djpk.kemenkeu.go.i d)	DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar	Rasio
Dana Alokasi Khusus (X_2)	Dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah	DAK = (Penerimaan Umum APBD – Belanja Pegawai Daerah)	Rasio

tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

(Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan-
[http://www.djpk.kemenkeu.go.i](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)
 d)

Pembangunan Manusia (Y)	Pembangunan Manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan.	Indeks Pembangunan Manusia $= \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pengetahuan} \times I_{pengeluaran}}$	Rasio
	(Badan Pusat Statistik – http://ipm.bps.go.id)		

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:213).

Data dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun

20014-2019 yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat <http://jabar.bps.go.id>.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (20018:130), dalam penelitian kuantitatif mengemukakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 18 Kabupaten dan 9 Kota. Populasi dalam hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab. Sumedang
2	Kab. Bekasi	16	Kab. Tasikmalaya
3	Kab. Bogor	17	Kab. Bandung Barat
4	Kab. Ciamis	18	Kab. Pangandaran
5	Kab. Cianjur	19	Kota Bandung
6	Kab. Cirebon	20	Kota Bekasi
7	Kab. Garut	21	Kota Bogor
8	Kab. Indramayu	22	Kota Cirebon
9	Kab. Karawang	23	Kota Depok
10	Kab. Kuningan	24	Kota Sukabumi
11	Kab. Majalengka	25	Kota Tasikmalaya
12	Kab. Purwakarta	26	Kota Cimahi
13	Kab. Subang	27	Kota Banjar
14	Kab. Sukabumi		

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyanto, 2018:131). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:136). Dengan pendekatan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyanto, 2018:138). Pendekatan *Sampling Purposive* ini dilakukan tidak dengan pemilihan sampel secara acak, melainkan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang tidak mengalami pemekaran daerah dari tahun 2000-2020.
2. Memiliki data IPM yang lengkap dan konsisten tahun 2014-2019.
3. Memiliki data yang konsisten dan lengkap terkait Realisasi Laporan APBD tahun 2014-2019 yang dipublikasikan pada *website* <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>.

Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan 19

sampel dari 27 populasi yang memenuhi kriteria tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3**Daftar Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Sampel Penelitian**

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	11	Kabupaten Majalengka
2	Kabupaten Bekasi	12	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bogor	13	Kabupaten Bandung Barat
4	Kabupaten Indramayu	14	Kota Bandung
5	Kabupaten Subang	15	Kota Bekasi
6	Kabupaten Ciamis	16	Kota Cirebon
7	Kabupaten Cirebon	17	Kota Depok
8	Kabupaten Kuningan	18	Kota Cimahi
9	Kabupaten Purwakarta	19	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Karawang		

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Observasi Non Partisipan

Menurut Sugiyono (2018:224) menyatakan bahwa observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan tertulis.

2. Studi kepustakaan (*Library and Internet Research*)

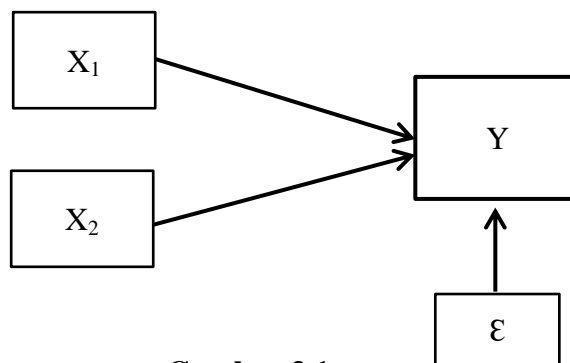
Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data teoritis berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan cara membaca teori-teori maupun konsep-konsep yang terdapat dalam buku sumber, yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang akan penulis teliti.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:42) menyatakan bahwa :

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pembangunan Manusia”, paradigma penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen disini yaitu Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus dan variabel dependennya yaitu Pembangunan Manusia, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Dana Alokasi Umum

X_2 = Dana Alokasi Khusus

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

ε = Faktor-faktor yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan program bantuan komputer yaitu *Eviews 9 for windows*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Statistik deskriptif berfungsi untuk menguji variabel faktor-faktor sampel yang digunakan. Dari pengolahan data yang

dilakukan secara statistik deskriptif dapat diketahui dari nilai rata-rata (*mean*), standar desviiasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut :

1. Apabila hasil signifikan $\geq 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Apabila hasil signifikan $\leq 0,05$, maka tidak terditribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dengan model regresi. Gejala adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation* dan *Tolerance Value* serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah dibawah 10, maka dapat

dipastikan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2013), adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF \geq 10$, maka Hipotesis ditolak atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka Hipotesis diterima atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *park*, *Glejser*, korelasi *spearman*, *goldfield-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Metode *Glejser* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diambil dari dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* yaitu sebagai berikut :

1. Probabilitas $> 0,05$, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

2. Probabilitas $< 0,05$, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*. Terjadi atau tidaknya autokorelasi bisa diketahui dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin-Watson* (Ghozali, 2013)

Menurut Sahid Raharjo (2021) dasar pengambilan keputusan dalam Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* (uji DW) yaitu sebagai berikut:

1. Jika d (*durbin-watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika d yang terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Model regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Pembangunan Manusia

α = Konstanta

X_1 = Dana Alokasi Umum

X_2 = Dana Alokasi Khusus

β_1, β_2 = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Periode ke-t

i = entitas ke-i

3.4.3.1 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan *slope* koefisien regresi (β). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang dijabarkan menurut Widarjono dalam Indra Sakti (2018:5) yaitu :

1. *Common Effects Model* (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan

waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least (OLS)*.

2. *Fixed Effects Model*

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effects Model*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

3.4.3.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono dalam Indra Sakti (2018:5), terdapat tiga uji untuk memilih teknik data panel yaitu uji *chow* (uji F), uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji *Chow*, adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai $\text{Prob.F} < 0,05$, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.
 - b. Nilai $\text{Prob.F} > 0,05$, maka terima H_0 atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*.
2. Uji *Hausman*, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika :
- a. Nilai probabilitas chi squares $< 0,05$, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *random effect*.
 - b. Nilai probabilitas chi squares $> 0,05$, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *fixed effect*.
3. Uji *Lagrange Multiplier*, adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika :
- a. Nilai *p value* $< 0,05$, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *common effect*.
 - b. Nilai *p value* $> 0,05$, maka terima H_0 atau memilih *common effect* daripada *random effect*.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat. Uji ini juga dilakukan

untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial atau simultan.

3.4.4.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Agus Widarjono (2018:29) uji kelayakan model adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model ini menggunakan uji F. Uji kelayakan model ini juga bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* atau ANOVA)

Uji ini diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan.

Pengujian hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis Operasional

$H_0 : \rho_{YX_1X_2} = 0$ Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_a : \rho_{YX_1X_2} \neq 0$ Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

2. Menentukan tingkat/taraf signifikansi atau derajat keyakinan, hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat/signifikansi atau derajat keyakinan sebesar 5% (0,05).

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Menurut Gujarati dalam Indra Sakti (2018:10), pengambilan keputusan dilakukan jika :

- a. Nilai F hitung $>$ F table atau nilai prob. F-statistik $<$ taraf signifikansi (0,05), maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- b. Nilai F hitung $<$ F table atau nilai prob. F-statistik $>$ taraf signifikansi (0,05), maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.4.4.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Agus Widarjono (2018:31), uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka *numeric* dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu, hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah. Hipotesis alternatif inilah hipotesis yang dibangun berdasarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis Operasional

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$ Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$ Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$ Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

2. Menentukan tingkat/ taraf signifikansi atau derajat keyakinan, hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat/signifikansi atau derajat keyakinan sebesar 5% (0,05).

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Menurut Gujarati dalam Indra Sakti (2018:10), pengambilan keputusan uji t dilakukan dengan *One Sampel T-Test* jika :

- a. Nilai t hitung $>$ t table, maka tolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- b. Nilai t hitung $<$ t table, maka tidak menolak H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Selain itu, jika :

- a. Nilai prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi (0,05), maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Nilai prob. t-statistik > taraf signifikansi (0,05), maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen didalam regresi (Agus Widarjono, 2018:27).

Menurut Nachrowi dan Hardius dalam Indra Sakti (2018:11), nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono dalam Indra Sakti, 2018:11). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1.

Analisis ini juga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol, maka berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika KD mendekati satu, maka berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.